

STRATEGI PENGEMBANGAN PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN KOTA METRO

Noviza Fitri

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Metro
Jl. Sudirman No. 155 Metro 34111 Telp. (0725) 7850975; Fax. (0725) 7851676
E-mail : novizafitrimetro@gmail.com

ABSTRAK

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan di masa depan, mestilah dikemas sedemikian rupa, sehingga mampu memberi solusi atas perkembangan jaman yang semakin maju. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menentukan posisi dan strategi pengembangan pelaksana penyuluhan pada saat ini, (2) merumuskan strategi prioritas untuk pengembangan pelaksana penyuluhan di Kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (purposive sampel). Analisis data dilakukan dengan tahapan: (1) Analisis IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation); (2) Matriks Internal dan Eksternal (IE Matrix); (2) Matriks SWOT (Strengths–Weaknesses–Opportunities–Threats); dan 4) Analisis QSPM (Quantitative Strategies Planning Matrix). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) posisi strategi pengembangan pelaksana penyuluhan pada saat ini berada pada sel V yaitu pertumbuhan. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pertumbuhan dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal yaitu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan dinas/instansi terkait, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode dan alat bantu penyuluhan. Strategi pengembangan pelaksana penyuluhan pada saat ini belum sesuai dengan potensi dan peluang yang ada. Hal ini terlihat dari hasil analisis matriks IFE diperoleh nilai 2,6853 dan matriks EFE 2,3392; dan (2) Diperoleh 5 (lima) strategi prioritas utama yaitu: (a) optimalisasi pelaksanaan fungsi kelembagaan di tingkat kecamatan dan kelurahan; (b) meningkatkan motivasi, kompetensi dan profesionalisme penyuluh; (c) pengembangan materi penyuluhan spesifik lokasi; (d) meningkatkan kerjasama penyelenggaraan pelatihan di BP3K dengan BPP Lampung; dan (e) meningkatkan sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode, dan alat bantu penyuluhan.

Kata kunci : *Penyuluhan, Strategi, Analisis SWOT, QSPM.*

ABSTRACT

Implementation of agricultural extension, fisheries and forestry in the future, it must be packed in such a way so as to provide a solution for the development of more advanced age. This study aims to: (1) determine the position and implementing development strategies at the time of this extension, (2) formulating priority strategies for implementing development counseling in Metro City. The choice of location research done intentionally (purposive sampling). Data analysis was carried out in phases: (1) Analysis IFE (Internal Factor Evaluation) and EFE (External Factor Evaluation); (2) Matrix Internal and External (IE Matrix); (2) Matrix SWOT (Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats); and 4) QSPM Analysis (Quantitative Strategies Planning Matrix). The results showed that: (1) the position of executive education development strategy at this time is in cell V that growth. Strategies that can be implemented with a growth strategy through horizontal integration, namely the concentration of activities undertaken to improve coordination and cooperation with

agencies / institutions, improve facilities and infrastructure facilitation BP3K, application of methods and tools extension; The development strategy implementers extension is currently not in accordance with the potential and opportunities that exist. This is evident from the results of the analysis of the IFE matrix obtained value 2.6853 and 2.3392 EFE matrix; and (2) obtained five (5) main priority strategies, namely: (a) optimizing the implementation of institutional functions at the district and village; (B) increase the motivation, competence and professionalism of the extension; (C) the development of site-specific extension materials; (D) improve the organization of training in BP3K cooperation with BPP Lampung; and (e) improve infrastructure to BP3K, application methods, and tools extension.

Keywords: *Extension, Guidance, Strategy, SWOT Analysis, QSPM.*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia pertanian, khususnya pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha yang berada di wilayah pedesaan. Penyuluh pertanian adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem penyuluhan pertanian dan mempunyai peranan strategis dalam mensukseskan pembangunan pertanian.

Keberhasilan pembangunan pertanian perlu ditunjang oleh kelembagaan penyuluhan yang handal. Undang Undang No.16 Tahun 2006 menetapkan bahwa Kelembagaan penyuluhan adalah lembaga pemerintah dan/atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan pertanian.

Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan penyuluhan pertanian yaitu berupa perubahan perilaku penerima manfaat, sedangkan dampak dan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan pertanian yaitu berupa perubahan ekonomi, sosial politik maupun lingkungan fisik penerima manfaat seperti kenaikan produksi dan pendapatan, perbaikan dan efektivitas kelembagaan, perbaikan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, kepastian hukum, perbaikan indeks mutu hidup, meningkatnya kemandirian, dan lain-lain.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan yang dilakukan secara intensif, mantap dan terkoordinasi antar/lintas sektoral diharapkan mampu mendorong terwujudnya empat sukses pembangunan pertanian.

Chandler *dalam* Rangkuti (2006) menyatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumberdaya. Strategi penyuluhan akan memberikan arah

rancangan program sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan memanfaatkan segenap potensi yang dimiliki menuju keberhasilan pencapaian tujuan penyuluhan.

Agar pengembangan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Metro dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, perlu dirumuskan faktor-faktor yang mempengaruhinya, prioritas faktor dan strategi yang tepat dan terarah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menentukan posisi dan strategi pengembangan pelaksana penyuluhan pada saat ini, (2) merumuskan strategi prioritas untuk pengembangan pelaksana penyuluhan di Kota Metro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2014 di Kota Metro. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu di wilayah kerja penyuluh pertanian se Kota Metro. Penyuluh pertanian telah memenuhi wilayah kerja satu kelurahan satu penyuluh. Sampel ditentukan dengan sengaja yaitu dipilih 10 orang penyuluh pertanian senior (masa kerja > 20 tahun) dan 5 orang penentu kebijakan (kepala bidang dan kepala sub bidang pada BP4K Kota Metro).

Analisis data dilakukan dengan penyusunan matriks IFE dan EFE. Matriks IFE menyajikan berbagai faktor lingkungan internal dan EFE berbagai faktor lingkungan eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pengembangan pelaksana penyuluhan di Kota Metro;

Setelah tersusun matriks IFE dan EFE, dilakukan kombinasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks IE. Matriks IE (Intenal-Eksternal) memosisikan berbagai divisi suatu organisasi dalam tampilan sembilan sel (David, 2007). Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu skor bobot IFE total pada sumbu X dan skor bobot EFE total pada sumbu Y. Pada sumbu X dari Matriks IE, skor bobot IFE total 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal lemah, skor 2,0 sampai 2,99 sedang dan skor 3,0 sampai 4,0 tinggi. Matriks IE dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) sel I, II atau IV digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*grow and build*), (2) sel III, V dan VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*hold dan maintain*). (3) sel VI, VIII dan IX adalah panen atau divestasi (*harvest or divest*);

Untuk menggambarkan alternative strategi yang berasal dari kajian secara komprehensif antara factor lingkungan internal dan eksternal digunakan Matriks SWOT. Matriks ini digunakan untuk merumuskan alternatif strategi yang menghasilkan 4 kemungkinan strategi (Dyson, 2003) yaitu: (1) strategi S-O, (2) strategi W-O, (3) strategi S-T, dan (4) strategi W-T. Matriks SWOT disajikan pada Gambar 1.

Internal Eksternal	<u>STRENGTH (S)</u> Faktor-faktor Kekuatan	<u>WEAKNESS (W)</u> Faktor-faktor Kelemahan
<u>OPPORTUNITIES (O)</u> Faktor-faktor Peluang	<u>STRATEGI (S-O)</u> menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	<u>STRATEGI (W-O)</u> meminimalkan Kelemahan dengan memanfaatkan Peluang
<u>THREATS (T)</u> Faktor-faktor Ancaman	<u>STRATEGI (S-T)</u> menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman	<u>STRATEGI (W-T)</u> meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

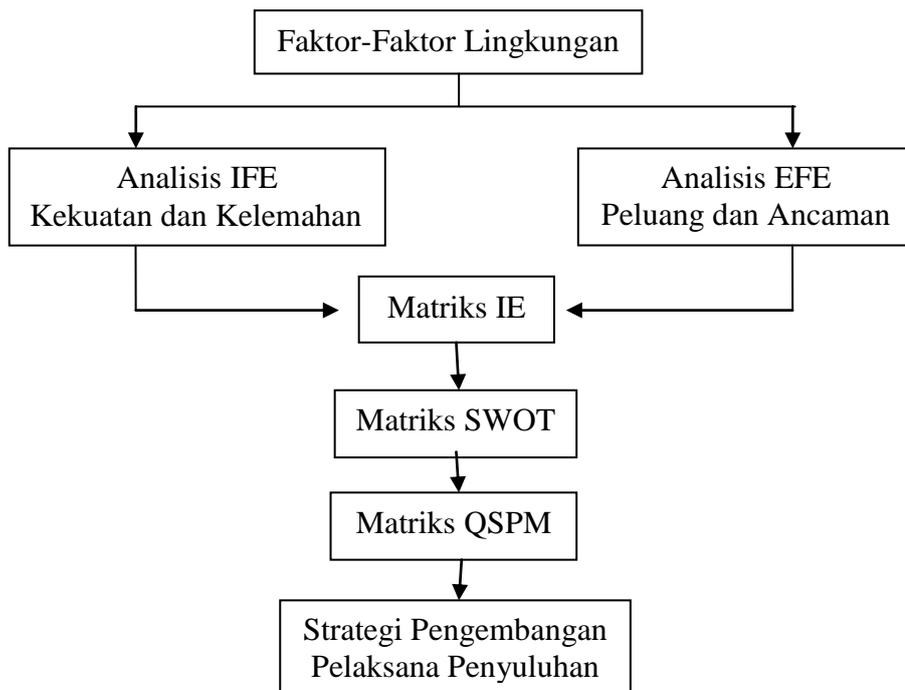
Gambar 1. Matriks SWOT

Untuk menentukan prioritas strategi digunakan Matriks Perencanaan Strategis Kuantitatif (QSPM). Matriks QSPM (David, 2007) merupakan hasil keputusan strategis setelah menilai skor kemenarikan (Attractiveness Score/AS) setiap factor strategis baik factor internal maupun ekstrnal. Dari hasil skor pembobotan dikalikan tingkat kemenarikan diperoleh skor kemenarikan total (Total Attractiveness Score/TAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis yang dilakukan berdasarkan penilaian bobot, rating, dan skor setiap faktor lingkungan diperoleh total skor rata-rata IFE adalah 2.6853 dan total skor rata-rata EFE adalah 2.3392. Matriks IFE dan EFE disajikan pada Tabel 1.

Kerangka operasional penelitian disajikan pada gambar 2 berikut



Gambar 2. Kerangka operasional penelitian

Tabel 1. Matriks IFE dan EFE

No.	Faktor Lingkungan	Skor
1.	IFE (Internal Factor Evaluation)	2.6853
2.	EFE (External Factor Evaluation)	2.3392

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis total skor yang diperoleh dari matriks IFE dan EFE di atas maka dapat dipetakan pada matriks IE dengan mempertemukan nilai skor pada kedua matriks tersebut. Hasilnya adalah posisi strategi Pengembangan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Metro saat ini berada pada sel V (Gambar 3) yaitu pertumbuhan (growth).

		Total Skor Bobot IFE (<i>Internal Factors Evaluation</i>)			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
Total Skor Bobot EFE (Eksternal Factors Evaluation)		4.0	3.0	2.0	
	Tinggi	(I) <u>GROWTH</u> Konsentrasi melalui integrasi vertikal	(II) <u>GROWTH</u> Konsentrasi melalui integrasi horizontal	(III) <u>RETRENCHMENT</u> Turnaround	
	Sedang	(IV) <u>STABILITY</u> Hati-hati	(V) <u>GROWTH</u> Konsentrasi melalui integrasi horizontal <u>STABILITY</u> Tidak ada profit strategi	(VI) <u>RETRENCHMENT</u> Captive Company atau Divestment	
	Rendah	2.0	(VII) <u>GROWTH</u> Difersifikasi Konsentrik	(VIII) <u>GROWTH</u> Difersifikasi Konglomerat	(IX) <u>RETRENCHMENT</u> Bangkrut atau Liquidasi
		1.0			

Sumber: hasil analisis data, 2014

Gambar 3. Hasil Pemetaan Matriks IE

Strategi yang dapat diterapkan pada sel V adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*) dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal (*horizontal integration*). Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal dalam hal ini adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan dinas/instansi terkait, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode dan alat bantu penyuluhan.

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternatif strategi. Dari dua puluh lima strategi yang dihasilkan oleh Analisis SWOT, diperoleh empat alternatif strategi, sebagai berikut: (1) Strategi S-O, yaitu: (a) Melakukan penyuluhan sesuai potensi wilayah; (b) Optimalisasi pelaksanaan fungsi kelembagaan di tingkat kecamatan dan kelurahan; (c) Intensifikasi lahan pertanian dengan komoditas bernilai ekonomi tinggi; (d) Pengembangan materi penyuluhan spesifik lokasi. (2) Strategi S-T, yaitu: (a) Meningkatkan pengetahuan penyuluh me-download dan up load web cyber ekstension; (b) Mengalokasikan dana untuk operasional cyber ekstension; (c) Meningkatkan Monev terhadap kegiatan penyuluh; (d) Intensifikasi lahan pertanian dengan komoditas bernilai

ekonomi tinggi; (e) Meningkatkan sosialisasi adanya lahan abadi; (f) Meningkatkan pembinaan penggunaan bahan organik dan penanaman komoditas spesifik lokasi; (g) Meningkatkan penggunaan alsintan dan teknologi tepat guna; (h) Meningkatkan pembinaan pengelolaan dan pengembangan usaha bagi kelompok tani ; (i) Meningkatkan pembinaan kualitas dan kuantitas produk sesuai dengan permintaan pasar. (3) Strategi W-O, yaitu; (a) Meningkatkan motivasi, etos kerja dan kompetensi penyuluh; (b) Meningkatkan kerjasama penyelenggaraan pelatihan di BP3K dengan BPP Lampung; (c) Sosialisasi Tupoksi dan pelaksanaan penyuluhan di BP3K; (d) Meningkatkan hubungan melembaga dengan Badan Litbang; (e) Meningkatkan sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode, dan alat bantu penyuluhan; (f) Meningkatkan fungsi simpoktan/gapoktan; (g) Meningkatkan alokasi dana untuk penerapan metode dan alat bantu penyuluhan. (4) Strategi W-T, yaitu (a) Menempatkan penyuluh sesuai bidang keahliannya; (b) Pengembangan materi penyuluhan lebih fokus pada intensifikasi dan mekanisasi pertanian; (c) Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menetapkan standar pelayanan minimal, (d) Meningkatkan uji coba/demplot penggunaan teknologi spesifik lokasi; (e) Memaksimalkan sumberdaya yang ada dalam berusaha di sektor pertanian.

Dari 25 strategi yang dihasilkan oleh Analisis SWOT, diranking, kemudian diambil 10 strategi tertinggi untuk dijadikan bahan utama dalam penyusunan Matriks QSPM. Dari 10 strategi SWOT tersebut, dipilih 5 TAS terbesar yang menjadi rekomendasi strategi utama dalam penelitian ini, hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Lima strategi prioritas utama menurut QSPM

Strategi	Total Attractiveness Skor (TAS)	Rang-king
Optimalisasi pelaksanaan fungsi kelembagaan di tingkat kecamatan dan kelurahan	5,8703	1
Meningkatkan motivasi, kompetensi dan profesionalisme penyuluh	5,7969	2
Pengembangan materi penyuluhan spesifik lokasi	5,717	3
Meningkatkan kerjasama penyelenggaraan pelatihan di BP3K dengan BPP Lampung	5,4266	4
Meningkatkan sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode, dan alat bantu penyuluhan	5,3822	5

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa prioritas pertama adalah badan pelaksana penyuluhan perlu melakukan optimalisasi pelaksanaan fungsi kelembagaan di tingkat kecamatan dan kelurahan. Hal tersebut ditunjukkan oleh total skor yang diperoleh tertinggi, yaitu sebesar 5.8703. Prioritas kedua adalah meningkatkan motivasi, kompetensi dan profesionalisme penyuluh dengan total skor yang diperoleh sebesar 5,7969. Prioritas ketiga adalah pengembangan materi penyuluhan spesifik lokasi dengan total skor yang diperoleh sebesar 5,717. Prioritas keempat adalah meningkatkan kerjasama penyelenggaraan pelatihan di BP3K dengan BPP Lampung dengan total skor yang diperoleh sebesar 5,4266. Prioritas kelima adalah meningkatkan sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode, dan alat bantu penyuluhan dengan total skor yang diperoleh sebesar 5,3822.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Strategi pengembangan pelaksanaan penyuluhan di Kota Metro pada saat ini berada pada posisi pertumbuhan.
2. Strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pertumbuhan dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal, yaitu: (a) kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan dinas/instansi terkait; (b) meningkatkan fasilitasi sarana dan prasarana BP3K; dan (c) penerapan metode dan alat bantu penyuluhan.
3. Strategi pengembangan pelaksanaan penyuluhan pada saat ini belum sesuai dengan potensi dan peluang yang ada.
4. Strategi prioritas yang dapat dilakukan yaitu: (a) optimalisasi pelaksanaan fungsi kelembagaan di tingkat kecamatan dan kelurahan, (b) meningkatkan motivasi, kompetensi dan profesionalisme penyuluh, (c) pengembangan materi penyuluhan spesifik lokasi, (d) meningkatkan kerjasama penyelenggaraan pelatihan di BP3K dengan BPP Lampung, dan (e) meningkatkan sarana dan prasarana BP3K, penerapan metode, dan alat bantu penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R. 2007. *Strategic Management : Concept and Cases Ed 11*. Pearson Education Inc. Upper Saddle River. New Jersey.
- Dyson, R.G. 2003. *Strategic Development and SWOT Analysis at the University of Warwick*, European Journal of Operational Research Vol. 152, (30, 631-640.
- Rangkuti, F. 2006. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedi Pustaka Utama. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.16 Tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*